

## RESPON MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK TAMBANG GALIAN C DI KELURAHAN PASIR SIALANG KECAMATAN BANGKINANG

**Budi Azwar**

Program Doktor Ilmu Lingkungan Pasca Sarjana Universitas Riau

*Email: budiazwar79@yahoo.com*

### ABSTRAK

Kajian ini dilatar belakangi oleh perubahan bentuk lahan areal perkebunan dan pertanian saat ini, dimana areal perkebunan dan pertanian yang ada di sekitar daerah ini telah banyak yang hilang akibat dari penggerusan yang terus dilakukan, juga perubahan lain seperti penambangan pasir, batu dan kerikil (sirtukil) yang merusak aktifitas perkebunan dan pertanian. Masalah lain adalah terjadinya polusi udara yang terjadi karena aktifitas perusahaan sehingga mengganggu kesehatan masyarakat akibat debu-debu yang ada ataupun kebisingan mesin pabrik karena adanya aktifitas didalamnya. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang keberadaan aktivitas tambang galian C Sirtukil serta mengetahui faktor yang mempengaruhi keberadaan aktivitas tambang galian C sirtukil di Kelurahan di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang. Kajian ini merupakan kajian kualitatif dan kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek pada kajian ini adalah masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang yang sekaligus menjadi sampel dalam kajian ini dengan metode sampling area (sampling wilayah) yang ditentukan sebanyak 40 KK. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil kajian diperoleh Keberadaan tambang galian C di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang memberikan dampak positif maupun negatif, baik terhadap lingkungan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat maupun pembangunan infrastruktur Kelurahan.

**Kata kunci:** Respon, Dampak, Galian C

### PENDAHULUAN

Kelurahan Pasir Sialang adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Bangkinang. Kelurahan Pasir Sialang berada di daerah hamparan-hamparan daratan rendah, sedang, tinggi, dan berbukit-bukit dengan tekstur tanah liat dan berbatu. Kelurahan Pasir Sialang sangat kurang curah hujannya sehingga daerah pertaniannya adalah merupakan pertanian tadah hujan, namun transportasinya sangat lancar karena kelurahan Pasir Sialang dilalui oleh jalan lintas Kabupaten dan Propinsi. Kelurahan Pasir Sialang adalah salah satu wilayah tambang yang ada di Kecamatan Bangkinang. Saat ini di kelurahan Pasir Sialang sudah terdapat 4 perusahaan tambang galian C. tetapi yang aktif sampai saat ini yaitu 3 perusahaan. Sebelum masuknya perusahaan tambang di Kelurahan Pasir Sialang, masyarakat melakukan pertambangan dengan cara tradisional dan lokasi penambangan hanya di sekitar sungai (Tepian) yang membelah kelurahan Pasir Sialang, dimana masyarakat masih menggunakan teknologi yang sederhana seperti skop, pacul, ayakan, gerobak serta peruntukannya belum menyentuh pasar. Tradisi menambang secara manual di kalangan masyarakat tersebut terutama lebih di dorong oleh kebutuhan untuk membangun rumah dan

kebutuhan penimbunan. Namun dalam kurun waktu tersebut telah banyak perusahaan yang berdiri menanamkan modalnya dengan sistem pertambangan skala besar yang dilindungi oleh pemerintah Kabupaten. Dalam melakukan penambangan perusahaan menggunakan peralatan-peralatan besar seperti bolldozer, escavator, looder dan alat angkut mobil truk, dan tronton.

Seiring dengan perkembangan tekhnologi dan informasi yang begitu pesat yang sejalan dengan meningkatnya kebutuhan hidup yang terus menerus bertambah tanpa batas, yang merupakan faktor utama yang mengharuskan masyarakat lebih meningkatkan pola pikir dan kreativitas yang positif dimana kebutuhan komsumsi harus diseimbangkan dengan hasil produksi, begitupun halnya dengan lingkungan dimana pemanfaatan lahan harus disertai dengan pelestarian lingkungan (Rian Sammai, 2004). Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi saat ini tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif terhadap lingkungan hidup. Dampak positif itu terlihat dari penggunaan berbagai bahan dan peralatan mekanis yang sangat memberi kemudahan dalam pengelolaan alam atau lingkungan hidup. Namun sebagai akibat itu akan membawa dampak negatif yang timbul kecenderungan mengeksploitasi alam secara berlebihan yang menyebabkan terganggunya keseimbangan ekologis (Rian Sammai, 2004). Industri pertambangan galian C misalnya dapat mewujudkan lingkungan hidup manusia berubah, berganti dan beralih dari satu situasi ke situasi yang lain.

Secara umum kita melihat di berbagai daerah telah terjadi kerusakan lingkungan sebagai akibat dari perilaku manusia dengan penggunaan teknologi modern sehingga memaksa lingkungan tidak mampu bertahan dalam bentuk asli dan fungsinya, contohnya saja di daerah Pasir Sialang. Saat ini Kelurahan Pasir Sialang telah banyak mengalami perubahan baik dari bentuk lahan maupun kehidupan ekonomi masyarakatnya. Perubahan bentuk lahan itu dapat kita lihat dengan gambaran daerah aliran sungai (DAS), lahan perkebunan, maupun lahan pertanian yang terjadi saat ini, dimana areal dan daerah ini telah banyak yang hilang akibat dari penggerusan yang terus dilakukan, juga perubahan lain seperti alih fungsi lahan dari pertanian, perkebunan, perikanan menjadi lokasi penambangan. Masalah lain adalah terjadinya polusi udara yang terjadi karena aktifitas di perusahaan sehingga mengganggu kesehatan masyarakat akibat debu-debu yang ada ataupun kebisingan alat pengeruk pasir, batu, dan kerikil penambangan karena adanya aktifitas didalamnya. Sedangkan keuntungan dari tambang galian golongan C di satu sisi untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan membuka lapangan kerja yang luas bagi masyarakat sehingga mengurangi pengangguran. Usaha pertambangan galian C yang secara nyata dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan Pendapataan Asli Daerah (PAD) karena itu agar tidak menimbulkan bahaya perlu di kelolah secara teratur dan wajar yaitu dengan memperhatikan kemampuan daya lingkungan. Namun pada sistem pertambangan skala besar yang di kelolah oleh perusahaan orientasinya lebih pada kepentingan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi.

Seperti halnya penambangan pasir, batu, dan kerikil (sirtukil) di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang oleh pengusaha di satu sisi dapat meningkatkan pendapatan daerah, terserapnya tenaga kerja bagi masyarakat sehingga mengurangi pengangguran serta meyakinkan kepada masyarakat tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi namun pada sisi lain menimbulkan masalah serius baik di kalangan masyarakat maupun terhadap kelestarian lingkungan. Dari permasalahan tersebut maka peneliti memfokuskan kajian ini dengan judul "*Respon Masyarakat Terhadap Dampak Tambang Galian C di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang*" dengan diharapkan hasil kajian ini dapat bermanfaat 1) Bagi masyarakat, sebagai bahan informasi tentang pertambangan galian C di Kelurahan Pasir

Sialang Kecamatan Bangkinang, 2) Bagi pemerintah setempat, kajian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan, khususnya dalam pemberian izin usaha di bidang pertambangan, 3) Bagi para peneliti yang mempunyai kepentingan yang sama dapat dijadikan bahan kajian atau referensi kajian selanjutnya.

### METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan kajian kualitatif dan kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu suatu kajian yang mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi atau peristiwa saat ini. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang ini terjadi. Dengan kata lain kajian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling area (sampling wilayah) dan yang menjadi sampel dalam kajian adalah Kepala Keluarga yang bertempat tinggal dan berada di disekitar areal pertambangan galian c di Kelurahan Pasir Sialang sebanyak 40 KK. Penarikan sampel secara sampling wilayah yaitu dimana sampel akan diambil dengan mempertimbangkan wakil- wakil dari daerah geografis yang ada.

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang akan dikumpulkan yaitu:

1. Hasil kuesioner dan wawancara masyarakat Kelurahan Pasir Sialang
2. Gambar/foto lokasi penelitian

Berikutnya data sekunder yang akan dikumpulkan yaitu:

1. Jumlah KK penduduk Kelurahan Pasir Sialng
2. Data penduduk berdasarkan mata pencaharian
3. Peta administrasi Kelurahan Pasir Sialang

Dalam kajian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Hal-hal yang diamati meliputi teknologi dan cara penggunaannya dalam pengelolaan sirtukil, tempat penimbunan sirtukil, tempat pembuangan bahan bakar bekas dan lokasi penambangan.

2. Kuesioner

Menurut Zuriah, N (2006:182) kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis yang dijawab secara tertulis pula oleh responden.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terutama untuk mengetahui pendapat atau opini responden atau informan secara lebih luas, atau menggali berbagai kemungkinan jawaban tentang bagaimana situasi/suatu fenomena dapat terjadi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui pencatatan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan aspek penelitian. Maksud dari dokumentasi ini adalah memberikan penguatan pada data primer sehingga data yang ada benar-benar akurat.

Teknik analisis data yang di lakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Dalam analisis ini menggunakan skala Likert sebagai acuan dalam menentukan skor atau bobot. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Karakteristik Responden

Responden pada kajian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar areal pertambangan galian c yang berjumlah 40 orang. Untuk melihat lebih jelas gambaran karakteristik responden yang mencakup jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan, dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

##### 1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada 40 orang responden, diperoleh hasil berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 80% adalah laki-laki, dan 20% adalah perempuan.

##### 2. Usia Responden

Didapatkan hasil yaitu responden dengan klasifikasi usia 21-30 tahun mendominasi jumlah responden yaitu sebanyak 35%, usia 31-40 tahun sebanyak 29%, usia 41-50 tahun sebanyak 19%, usia > 50 tahun sebanyak 17% dan untuk klasifikasi usia responden < 20 tahun tidak ada.

##### 3. Pendidikan Responden

Karakteristik pendidikan masyarakat yang dijadikan responden dalam kajian ini adalah yang berpendidikan Tidak Tamat SD sebanyak 9% kemudian disusul dengan responden yang berpendidikan terakhir SD 31%, SMP 29%, berpendidikan SMA 26% dan untuk tingkat pendidikan sarjana sebanyak 5%.

##### 4. Pekerjaan Responden

Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan, masyarakat yang dijadikan responden pada kajian ini adalah mereka yang bekerja sebagai PNS sebanyak 10%, responden yang bekerja sebagai Honorer sebanyak 9%, responden yang bekerja sebagai Pensiunan sebanyak 5%, sebagai Mahasiswa sebanyak 7%, yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 36%, yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 7%, yang bekerja sebagai Buruh Tambang sebanyak 21% dan responden yang bekerja sebagai Buruh Lepas sebanyak 5%.

#### Skala Respon Masyarakat

Respon Masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang dapat diketahui dengan menggunakan metode kuantitatif dengan skala Likert. Dari satu item soal dan lima indikator maka dengan jumlah sampel 40 responden, dapat diketahui bahwa skor minimum untuk tingkat respon masyarakat dari tiap indikator pertanyaan (40x1x1) adalah 40 dan skor maksimum (40x1x5) adalah 200, maka intervalnya ((200-40)/5) adalah 32.

Respon masyarakat dari setiap indikator pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Respon masyarakat tentang keberadaan tambang galian C, diperoleh skor sebesar 112, dimana skor tersebut berada di interval 102-134 yang berarti respon masyarakat mengenai keberadaan tambang galian C biasa-biasa saja atau dalam kategori netral.
2. Respon masyarakat tentang penutupan tambang galian C, diperoleh skor sebesar 194, dimana skor tersebut berada di interval 168-200, yang berarti masyarakat sangat setuju

dengan penutupan tambang galian C yang berada di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang.

3. Respon masyarakat tentang dampak keberadaan galian C terhadap kondisi lingkungan, diperoleh skor sebesar 81, dimana skor tersebut berada di interval 69-101 yang berarti keberadaan tambang galian C berdampak kurang positif atau tidak setuju terhadap kondisi lingkungan yang rusak.

4. Respon masyarakat tentang dampak keberadaan galian C terhadap kondisi social ekonomi masyarakat, diperoleh hasil sebesar 131, dimana skor tersebut adalah batas maksimal skor untuk kategori netral atau biasa-biasa saja.

Respon masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang mengenai keberadaan serta dampak dari keberadaan tambang galain C, diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 40 responden. Namun untuk mendapatkan hasil yang mendalam maka dilakukan wawancara langsung kepada beberapa responden yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Berikut adalah hasil wawancara kepada salah satu responden mengenai dampak keberadaan tambang galian C terhadap kondisi lingkungan, adalah Bpk. Ujang Saari selaku selaku mandor usaha tambang galian C saat ditemui di rumahnya, beliau menuturkan bahwa : *“Usaha tambang galian C membawa 2 sisi, ibarat uang logam yang mempunyai 2 sisi yang berbeda, sisi negatifnya adalah usaha tambang galian C membuat keadaan air bersih semakin sulit diperoleh, kemudian lahan yang dulunya hijau kini berubah menjadi lahan tandus. Hal tersebut tentu berdampak pada ekosistem yang ada disekitarnya. Namun sisi positif dari usaha tambang galian C adalah dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Kelurahan Pasir Sialang”*.

Menurutnya, walaupun usaha tambang tersebut mempunyai 2 sisi atau 2 dampak, namun sisi negatifnya masih dapat diminimalisir, yaitu melakukan reboisasi atau penghijauan kembali lahan yang telah tandus dengan pertimbangan lahan yang akan direboisasi tidak digunakan sebagai lahan galian tambang.

Senada dengan Bapak Ujang Saari, Bpk. Anas juga berpendapat bahwa; *“Usaha tambang galian C di Kelurahan Pasir Sialang walaupun ada dampak negatifnya, tetapi banyak memberikan berkah bagi masyarakat, karena melalui usaha tambang ini angka pengangguran di Kelurahan Pasir Sialang dapat dikurangi.*

### **Respon Masyarakat Tentang Keberadaan Tambang Galian C**

Usaha tambang galian C di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang banyak menuai pro dan kontra, ibarat pisau bermata 2, di satu sisi ada positifnya dan distu sisi ada negatifnya. Sisi positifnya antara lain adalah usaha tambang galian C dapat mengurangi jumlah pengangguran di Kelurahan Pasir Sialang, dimana sebelumnya telah dibuat perjanjian yang telah disepakati antara pihak perusahaan dengan pemerintah setempat bahwa dengan beroperasinya perusahaan-perusahaan besar yang menggunakan alat yang lebih memadai, maka perusahaan tersebut harus melakukan rekrutmen ke masyarakat setempat untuk dipekerjakan dengan upah yang layak sehingga tetap terjalin simbiosis mutualisme antara kedua pihak, selain itu biaya upah kerja yang layak bagi pekerjanya tentu dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat khusus kondisi sosial ekonominya.

Namun dengan dampak positif yang didapatkan dari keberadaan tambang galian C, kita tidak boleh asyik dan terlena melihat hal tersebut terus menerus terjadi, karena dilain hal terdapat juga sisi negatif yang berdampak terhadap lingkungan, yang dapat dilihat dari

perubahan bentuk lahan yang awalnya merupakan lahan yang tertutup vegetasi termasuk kategori subur, namun seiring dengan terus menerus dilakukan kegiatan pertambangan, lama kelamaan lahan pun mengalami perubahan menjadi tandus yang secara langsung mengancam perubahan pola ekosistem yang dapat menimbulkan timbulnya berbagai bencana, dan tentunya berdampak kepada masyarakat.

Sisi negatif lainnya adalah menyangkut kenyamanan dan ketentraman masyarakat, karena aktivitas perusahaan yang melakukan kegiatan pertambangan menimbulkan kebisingan yang tidak dapat dihindarkan dapat mengganggu kenyamanan masyarakat baik yang sedang beraktivitas maupun yang sedang istirahat.

Dampak yang ditimbulkan dari keberadaan kegiatan pertambangan galian C yang juga bersifat negatif adalah perpaduan kedua dampak negatif yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu keberadaan sungai tidak lagi dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat karena aktivitas pertambangan yang dilakukan oleh perusahaan sudah mencemari sungai sehingga tersedianya air bersih pun terbatas, tetapi masyarakat tetap memanfaatkan keberadaan sungai yang sudah tercemar, dan tentunya dapat menimbulkan berbagai penyakit terutama ispa dan gatal-gatal hal inilah yang dimaksud perpaduan dari kedua dampak negatif di atas, karena selain berdampak terhadap lingkungan juga menyangkut kenyamanan dan ketentraman masyarakat yang mulai terganggu.

Dibalik setiap permasalahan tentunya masih ada solusi yang dapat diberikan meskipun tidak langsung menyelesaikan permasalahan yang ada diantaranya adalah melakukan pembenahan kembali serta melakukan penghijauan kembali di Wilayah yang telah tandus serta menyeleksi lahan yang masih bisa untuk digali dan yang tidak bisa lagi untuk digali sehingga dengan demikian dapat meminimalisir timbulnya berbagai dampak negatif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil kajian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keberadaan tambang galian C di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang memberikan dampak positif maupun negatif, baik terhadap lingkungan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat maupun pembangunan infrastruktur Kelurahan.
2. Kegiatan pertambangan galian C di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang yang dilakukan oleh perusahaan dengan melihat potensi alam yang banyak berupa galian C serta didukung oleh lokasi yang sangat strategis untuk melakukan pemasaran hasil tambang.

### Saran

1. Bagi masyarakat jangan terlalu asyik menjadi bagian dari kegiatan pertambangan karena meskipun anda tahu namun tanpa menyadari dengan apa yang dilakukan, cepat atau lambat akan menimbulkan sesuatu yang akan merugikan.
2. Bagi pemilik usaha tambang hendaknya lebih bijak dalam memanfaatkan potensi alam yang ada.
3. Bagi pemerintah, kajian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan, khususnya dalam pemberian izin usaha di bidang pertambangan.